

PEMANFAATAN INSTAGRAM TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Sri Winda

Progam Studi Tadris Bahasa Indonesia
Universitas Sultan Muhammad Syafiudin Sambas
E-mail: sri.winda150406@gmail.com

Dela Amalia

Progam Studi Tadris Bahasa Indonesia
Universitas Sultan Muhammad Syafiudin Sambas
E-mail: delaamalia456@gmail.com

Nurlisa

Universitas Sultan Muhammad Syafiudin Sambas
E-mail: nurlisaidris@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the potential and usefulness of the Instagram application as an innovative learning tool that can improve students' academic reading skills in Indonesian language courses. In this digital age, students' dependence on social media provides a significant opportunity to integrate technology into formal teaching methods. This study used a qualitative approach with a literature review method, where data was obtained through critical analysis of numerous journals and relevant literature. The findings of the study indicate that Instagram features have different strategic roles: the feed feature is most effective in helping students understand the structure of scientific texts; Instagram Stories helps increase reflective interaction; IGTV provides support in understanding complex texts; while Reels serves to practice the skill of summarizing information concisely. Overall, Instagram is effective in providing stimulation, mediation, and information. The conclusion of this study is that planned use of Instagram not only increases reading interest and digital literacy but also strengthens students' critical thinking skills through a digital platform that is relevant to their daily lives.

Keywords: Instagram, reading ability, academic literacy.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti potensi serta kegunaan aplikasi Instagram sebagai alat pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan keterampilan membaca akademis mahasiswa dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. Pada zaman digital ini, ketergantungan mahasiswa pada media sosial memberikan kesempatan besar untuk menggabungkan teknologi dalam metode pengajaran formal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, di mana data diperoleh dengan cara menganalisis secara kritis banyak jurnal serta literatur yang relevan. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa fitur-fitur Instagram memiliki peran strategis yang berbeda-beda: fitur feed paling efektif dalam membantu mahasiswa memahami struktur teks ilmiah; Instagram Story membantu meningkatkan interaksi reflektif; IGTV memberikan dukungan dalam memahami teks yang rumit; sementara Reels berfungsi untuk melatih keterampilan

merangkum informasi dengan singkat. Secara keseluruhan, Instagram efektif dalam memberikan stimulasi, mediasi, dan informasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan Instagram yang dilakukan secara terencana tidak hanya meningkatkan minat membaca dan literasi digital, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui platform digital yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Kata kunci: Instagram, kemampuan membaca, literasi akademik.

PENDAHULUAN

Membaca adalah dasar yang penting dalam mendapatkan pengetahuan. Secara inti, membaca adalah aktivitas yang melibatkan pembaca dan teks untuk memperoleh pemahaman atau informasi dari bahan yang dibaca. Kegiatan ini lebih dari sekadar pengenalan huruf, kata, dan kalimat, melainkan juga merupakan proses berpikir yang rumit, di mana perlu diinterpretasikan makna yang tersirat dan tersurat dalam teks. Dengan demikian, membaca mencakup lebih dari sekadar memahami simbol-simbol tulisan; ia juga mencakup penangkapan pesan halus yang ingin diungkapkan penulis melalui tulisan. Dalam lingkungan akademik, membaca menjadi langkah awal bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan membangun cara berpikir yang logis.

Menurut Tarigan (2015), membaca adalah kemampuan bahasa yang digunakan untuk menyerap pesan atau informasi dari penulis melalui kata-kata. Tarigan menunjukkan bahwa ada dua tujuan utama dalam membaca yang saling melengkapi. Pertama, membaca untuk mencari informasi, yaitu dengan fokus tinggi untuk mendapatkan data, fakta, atau pengetahuan tertentu. Kedua, membaca untuk kesenangan, yang adalah kegiatan yang mementingkan hiburan atau pengalaman menyenangkan. Di dunia perkuliahan, kedua aspek ini sering berinteraksi, di mana mahasiswa perlu menganalisis teks ilmiah yang komprehensif sekaligus memiliki ketertarikan pribadi terhadap materinya demi kelangsungan proses belajar.

Di era digital saat ini, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Perkembangan teknologi telah menciptakan banyak platform media sosial yang berdampak pada cara berinteraksi, memahami, serta proses belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Salah satu platform sosial yang terkenal dan berpengaruh adalah Instagram. Situs ini tidak hanya digunakan untuk membagikan foto dan video, tetapi juga sebagai alat untuk berdiskusi, belajar, dan memperluas pengetahuan.

Saat ini, keterampilan dalam literasi digital dapat diterapkan di banyak bidang, termasuk pendidikan. Salah satu elemen penting dalam pendidikan adalah media pembelajaran. Menurut Hargita (2019), ini berpotensi besar untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis internet sebagai inovasi dalam proses belajar. Teknologi yang menjadi sorotan saat ini mencakup Twitter, Facebook, Line, dan Instagram. Instagram adalah aplikasi yang sangat populer di kalangan remaja. Data dari Instagram (dalam Hargita, 2019) menunjukkan bahwa saat ini terdapat 400 juta pengguna dan angka ini kemungkinan akan terus meningkat. Dengan demikian, aplikasi ini dirancang untuk tujuan pembelajaran.

Penelitian sebelumnya yang meneliti penggunaan aplikasi Instagram dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah dilakukan. Ambarsari melaksanakan penelitian ini pada tahun 2020 dengan judul "Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pada Era 4.0". Lalu, pada tahun 2023, Anita Galih Ifana dan timnya melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka Di SMA N 6 Madiun". Selain itu, Andika Fadil Nasution dan kelompok penelitiannya melakukan riset pada tahun 2024 dengan judul "Pemanfaatan Media Online INSTAGRAM Untuk Meningkatkan Kualitas Literasi Mahasiswa KPI A UINSU Semester 6". Ketiga studi ini membahas inovasi Instagram sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia. Penelitian ini berbeda karena tidak hanya menilai fungsi Instagram, tetapi juga menekankan bagaimana hal ini meningkatkan kemampuan membaca dalam belajar bahasa Indonesia.

Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan manfaat Instagram, ada beberapa kekurangan yang perlu ditangani. Sebagian besar riset ini lebih fokus pada penggunaan umum media sosial atau pada keterampilan menulis dan mendengarkan. Masih ada sedikit penelitian yang mendalami bagaimana fitur teknis Instagram, seperti Feed, Stories, Reels, dan IGTV, bisa digunakan secara efektif untuk mengembangkan keterampilan membaca kritis pada teks ilmiah Bahasa Indonesia. Fokus utama penelitian ini berbeda karena menyoroti peran Instagram sebagai alat analisis teks, bukan hanya sebagai media untuk menyebarkan konten.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di universitas, mahasiswa diharapkan memiliki keterampilan literasi informasi yang tinggi. Mereka perlu mampu memisahkan fakta dari opini, mengidentifikasi adanya bias penulis, serta menyimpulkan informasi dari berbagai sumber. Instagram, dengan batasan karakter dalam komentar dan durasi video, secara tidak langsung melatih mahasiswa untuk berpikir ringkas tetapi padat. Ini sejalan dengan tuntutan akademik di mana kemampuan meringkas dan memicu diskusi merupakan bagian penting dari keterampilan membaca tingkat tinggi.

Sadiman dan rekan-rekannya berpendapat bahwa media pendidikan harus mampu mengatasi batasan ruang dan waktu. Instagram memenuhi syarat ini karena bisa diakses kapan saja dan di mana saja, mendukung konsep pembelajaran yang menyebar. Dosen tidak lagi hanya terikat pada jam kelas untuk memberikan penguatan materi bacaan. Dengan postingan di Instagram, interaksi akademik bisa berlanjut di luar waktu perkuliahan, membangun lingkungan belajar yang berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan utama untuk memetakan bagaimana Instagram berfungsi sebagai inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca akademik mahasiswa. Dengan melakukan kajian pustaka yang mendalam, diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi teoretis tentang pengembangan media pembelajaran berbasis siber. Secara praktis, tulisan ini juga bertujuan memberikan panduan kepada para pendidik dalam merancang materi bacaan yang sesuai untuk media sosial, sehingga mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan

bahasa mereka, terutama dalam memahami teks dengan cara yang menarik dan tetap memiliki nilai akademis yang bisa dipertanggungjawabkan.

METODE

Penelitian ini terdiri dari penelitian kualitatif yang mengimplementasikan metode penelitian pustaka. Pemilihan metode ini didasarkan pada sifat masalah yang diteliti, di mana semua data atau sumber yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini sepenuhnya bergantung pada pustaka. Ini mencakup buku, ensiklopedia, kamus, jurnal ilmiah, laporan penelitian sebelumnya, dan artikel online yang memiliki kredibilitas akademik (Harahap, 2014). Tujuan utama dari penelitian pustaka ini adalah tidak hanya untuk mengumpulkan referensi guna memperoleh informasi dari penelitian lain yang serupa, tetapi juga untuk melakukan kajian literatur secara menyeluruh dengan tujuan mencapai pemahaman teoretis yang lebih dalam tentang integrasi media sosial ke dalam pembelajaran bahasa.

Proses penelitian dilakukan secara terorganisir melalui beberapa langkah utama yang biasa ada dalam studi kualitatif. Langkah pertama adalah inventarisasi data, di mana peneliti mencari literatur melalui database jurnal ilmiah seperti Google Scholar, ResearchGate, dan portal pendidikan nasional (SINTA). Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi "Instagram sebagai media belajar," "kemampuan membaca dalam Bahasa Indonesia," "literasi digital mahasiswa," dan "inovasi media sosial di universitas." Peneliti memfokuskan pencarian pada literatur yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tetap relevan dengan perkembangan teknologi Instagram yang terus berubah.

Langkah berikutnya adalah seleksi dan penilaian sumber. Dari banyak literatur yang ditemukan, peneliti memilih sumber yang paling sesuai dengan fokus penelitian, yaitu penggunaan Instagram secara spesifik untuk meningkatkan keterampilan membaca. Kriteria inklusi yang ditentukan adalah penelitian yang melibatkan mahasiswa atau siswa sebagai subjek serta yang membahas fitur teknis Instagram seperti feed, stories, dan reels dalam konteks pendidikan. Sumber yang dinilai valid dan andal kemudian dikelompokkan berdasarkan tema utama, seperti fungsi Instagram, metodologi dalam pembelajaran bahasa, dan hasil efektivitas penggunaan media.

Langkah ketiga adalah analisis data dengan metode deskriptif kualitatif. Data yang telah dikumpulkan tidak hanya dikutip tetapi juga dianalisis dengan pendekatan kritis dan komparatif. Analisis dilakukan dengan menggambarkan, menginterpretasikan, dan menyintesis data yang diperoleh dari jurnal yang terpilih. Peneliti melakukan pengkajian mendalam terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Wahyu Nugroho, Ambarsari (2020), Anita Galih Ifana (2023), serta Andika Fadil Nasution (2024). Tujuan analisis ini adalah untuk menemukan hubungan mengenai bagaimana fitur visual Instagram dapat merangsang proses kognitif dalam aktivitas membaca.

Terakhir peneliti menyimpulkan dengan menggunakan teknik deduktif dan induktif. Peneliti menghubungkan teori media pembelajaran menurut Aji (2018) dan fungsi literasi

berdasarkan Tarigan (2015) dengan hasil praktis penggunaan Instagram di lapangan. Proses ini memastikan bahwa hasil penelitian memiliki landasan teoritis yang kokoh namun tetap bersifat aplikatif untuk konteks pendidikan saat ini. Dengan pendekatan studi pustaka ini, penelitian berhasil menghadirkan pemikiran baru tentang bagaimana mengoptimalkan Instagram sebagai media yang dapat mengubah aktivitas membaca dari yang biasa menjadi pengalaman digital yang interaktif dan kolaboratif.

HASIL

A. Aplikasi Instagram

Instagram adalah aplikasi media sosial yang diciptakan oleh Kevyn Systrom dan Mike Krieger, yang merupakan bagian dari perusahaan Burbn, Inc. yang mereka dirikan. Ketika pertama kali muncul, Instagram fokus pada fungsi berbagi foto, memungkinkan pengguna untuk mengambil gambar, menerapkan filter, dan membagikannya dengan pengguna lain secara langsung. Seiring waktu, Instagram berkembang pesat dan pada tahun 2012, diambil alih oleh Facebook (sekarang Meta Platforms Inc.), yang kemudian memperluas fitur dan menjangkau pengguna secara global.

Pada dasarnya, Instagram digunakan sebagai platform untuk membagikan berbagai momen kehidupan dalam bentuk foto dan video. Namun, dengan kemajuan teknologi komunikasi dan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat, Instagram berkembang dari sekadar sumber hiburan menjadi alat penyebaran informasi dan berita yang efektif dalam masyarakat. Nasrulloh (dalam Hargita, 2019) menyebutkan bahwa Instagram berperan signifikan dalam menyebarkan informasi dengan cepat, berkat daya tarik visual dan kemudahan akses konten.

Lindani (Hargita, 2019) menjelaskan bahwa istilah Instagram adalah kombinasi dari dua kata, yaitu instan dan telegram. "Instan" mengacu pada kecepatan dalam pengambilan dan pembagian foto, sedangkan "telegram" menggambarkan pengiriman informasi dengan cepat. Dari sini, nama Instagram mencerminkan tujuan utamanya, yakni menyampaikan pesan visual dengan cepat kepada pengikut. Selain itu, "Insta" juga dikaitkan dengan logo Instagram yang menyerupai kamera instan (Polaroid), yang terkenal di masa lalu dan identik dengan hasil foto yang langsung terlihat.

Salah satu alasan utama banyaknya pengguna Instagram dari berbagai kalangan adalah kemudahan penggunaan aplikasinya. Antarmuka Instagram dibuat sederhana dan ramah pengguna, sehingga mudah dipahami oleh semua orang, terlepas dari usia dan kemampuan literasi digital. Pengguna bisa mengakses berbagai fitur dengan mudah melalui beberapa langkah, mulai dari mengunggah konten hingga berinteraksi dengan orang lain.

Lebih dari itu, Instagram menawarkan berbagai fitur yang mendukung ekspresi diri dan interaksi sosial. Fitur-fitur tersebut meliputi Feed untuk unggahan permanen, Instagram Stories untuk konten sementara, Reels untuk video pendek kreatif, IGTV untuk video panjang, serta kolom komentar dan pesan langsung (Direct Message) yang memungkinkan komunikasi dua arah antar pengguna. Keberagaman fitur ini menjadikan

Instagram bukan hanya sekadar media berbagi gambar, tetapi juga ruang sosial digital yang mendorong interaksi, partisipasi, dan keterlibatan aktif penggunaanya.

B. Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

Media pembelajaran adalah berbagai alat atau sarana yang dibuat untuk membantu peserta didik dalam proses belajar. Keberadaan media pembelajaran tidak hanya bermanfaat bagi guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dan memudahkan mereka memahami materi yang diajarkan (Hargita, 2019). Dengan adanya media pembelajaran, proses belajar menjadi lebih bervariasi dan tidak membosankan, sehingga menciptakan suasana yang lebih menarik dan efektif untuk belajar.

Isroqm (dalam Aji, 2018) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah elemen penting dalam proses pendidikan. Media ini berfungsi secara integral untuk mencapai tujuan pengajaran. Tanpa adanya media pembelajaran, proses belajar akan sulit dilakukan secara maksimal, terutama saat mengajarkan konsep yang kompleks atau abstrak. Maka dari itu, minimal diperlukan satu jenis media untuk mendukung pengajaran agar informasi dapat disampaikan dengan baik.

Dalam memilih media pembelajaran, pendidik harus mempertimbangkan beberapa aspek. Salah satu aspek utama adalah kemampuan media untuk menarik perhatian siswa. Media yang menarik, baik secara visual maupun audio, sering kali dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka lebih fokus selama pelajaran. Selain itu, media yang dipilih juga harus bisa menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh pengajar.

Aji (2018) menyebutkan bahwa media pembelajaran yang efektif harus menjalankan tiga fungsi utama secara bersamaan. Pertama adalah fungsi stimulasi, yang berarti media dapat membangkitkan minat belajar siswa dan mendorong rasa ingin tahu tentang materi yang diajarkan. Dengan adanya stimulasi yang baik, siswa akan lebih aktif untuk bertanya, berdiskusi, dan mencari informasi lebih lanjut.

Fungsi kedua adalah mediasi, di mana media berperan sebagai penghubung antara pengajar dan siswa saat materi disampaikan. Media membantu mengatasi kendala dalam komunikasi verbal, sehingga pesan pembelajaran diterima lebih efektif. Dalam konteks ini, media berfungsi untuk menjelaskan konsep, memberikan ilustrasi, serta membantu siswa memahami materi yang mungkin sulit dipahami hanya dengan penjelasan lisan. Fungsi ketiga adalah informasional, yang berarti media digunakan untuk menyampaikan informasi atau penjelasan mengenai materi yang diajarkan. Media pembelajaran dapat menyajikan informasi dengan cara yang sistematis, terstruktur, dan mudah dipahami. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat mencerna dan memahami materi dengan lebih mendalam.

Dengan mempertimbangkan ketiga fungsi tersebut, pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, materi yang diajarkan, serta situasi dan tujuan pembelajaran. Penggunaan media yang tepat diharapkan dapat

meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperkuat pemahaman siswa, dan membantu mencapai hasil belajar yang optimal.

C. Efektivitas Instagram sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Henry Guntur Tarigan (2015b), membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk memahami pesan yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau tulisan. Berdasarkan tujuannya, aktivitas membaca dibedakan menjadi dua jenis, yaitu membaca untuk memperoleh informasi dan membaca untuk hiburan. Hal ini karena membaca bertujuan untuk memahami konten suatu teks dan menambah pengetahuan yang ingin diperoleh seseorang (Aji, 2018). Kemampuan membaca seseorang bervariasi, tergantung pada kemampuan masing-masing individu. Oleh karena itu, keterampilan membaca harus dikembangkan dengan pendekatan yang sesuai dengan tujuan saat membaca.

Menurut studi yang dilakukan oleh Muhammad Wahyu Nugroho, penggunaan media untuk meningkatkan kemampuan membaca di Instagram menunjukkan bahwa 96,9% responden memilih menggunakan fitur feeds. Sementara itu, 62,5% memilih instastory, 12,5% memilih IGTV, dan 9,4% memilih reels. Dari informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa fitur feeds merupakan pilihan terbanyak sebagai media untuk belajar membaca. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah foto atau video pendek yang akan muncul di beranda Instagram. Fitur feeds dianggap sesuai untuk aktivitas membaca karena dapat mempublikasikan berbagai jenis tulisan, seperti infografis, informasi, dan berita. Pengguna juga bisa mengunggah banyak konten, hingga sepuluh media dalam satu kali unggahan.

PEMBAHASAN

Pengajaran Bahasa Indonesia di universitas berfokus pada peningkatan kemampuan membaca akademik mahasiswa. Ini mencakup kemampuan untuk dengan baik membaca dan memahami serta melakukan analisis kritis pada berbagai jenis teks ilmiah. Mahasiswa diharapkan tidak hanya membaca, tetapi juga memahami struktur teks, menganalisis ide, mengevaluasi argumen, dan menghubungkan isi bacaan ke konteks ilmiah dan sosial. Karena itu, pengajaran membaca dalam kelas Bahasa Indonesia di perguruan tinggi perlu menggunakan media yang dapat mendorong mahasiswa untuk aktif terlibat dalam proses membaca dan berpikir kritis.

Penggunaan Instagram sebagai alat bantu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat relevan bagi mahasiswa, mengingat platform ini sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Instagram memungkinkan mahasiswa untuk mendekatkan aktivitas membaca dalam lingkungan digital yang sudah familiar, sehingga menjembatani dunia akademis dengan kebiasaan digital mereka. Di sini, Instagram berfungsi bukan sebagai pengganti sumber utama seperti buku atau jurnal, tetapi sebagai alat bantu yang mendukung mahasiswa dalam memahami, merangkum, dan merenungkan bacaan akademik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fitur feed Instagram merupakan yang paling banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk kegiatan membaca, yang memiliki makna penting bagi pengajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Fitur ini memberikan dosen kesempatan untuk menyampaikan ringkasan artikel ilmiah, kutipan teori bahasa, atau infografis yang merangkum konsep utama bacaan. Materi yang disampaikan lewat feed membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi ide pokok, memahami hubungan antara ide yang berbeda, serta mengenali struktur teks akademik. Aktivitas ini secara langsung mendukung pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, yakni kemampuan membaca kritis dan pemahaman mendalam terhadap teks ilmiah.

Di samping itu, pemanfaatan feed Instagram juga memberikan peluang bagi mahasiswa untuk aktif berpartisipasi sebagai pelajar. Mahasiswa dapat diberikan tugas untuk membagikan ringkasan bacaan, ulasan singkat tentang artikel jurnal, atau refleksi kritis terhadap teks yang telah mereka baca. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga menghubungkan keterampilan menulis akademis dan berpikir kritis. Dengan cara ini, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih kolaboratif dan partisipatif.

Fitur Instagram Story memiliki peran penting dalam meningkatkan interaksi mahasiswa dengan cara yang reflektif. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, fitur ini dapat digunakan untuk menyampaikan pertanyaan pemicu, pernyataan kritis, atau kutipan penting dari teks akademik. Mahasiswa kemudian diminta untuk memberikan respons singkat atau refleksi melalui pesan atau kolom interaksi. Aktivitas ini membantu mereka mengasah kemampuan dalam memahami makna tersembunyi dalam teks serta melatih keberanian mereka dalam menulis pendapat, yang merupakan bagian dari kompetensi berbahasa akademik.

Fitur IGTV dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran teks yang panjang dan rumit. Dosen dapat menggunakan IGTV untuk menjelaskan struktur artikel ilmiah, strategi membaca yang kritis, atau menganalisa teks tertentu. Bagi mahasiswa, IGTV berfungsi untuk menambah pemahaman terhadap bacaan yang sebelumnya telah mereka pelajari secara mandiri. Ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks akademik yang kompleks dan sulit.

Fitur Reels juga memiliki hubungan dengan penguasaan Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, khususnya dalam membantu mahasiswa menyimpulkan dan merangkum isi bacaan dengan efektif. Tugas dapat diberikan kepada mahasiswa untuk membuat reels yang berisi ringkasan dari konsep, istilah bahasa, atau ide utama dari bahan akademik. Kegiatan ini melatih kemampuan mahasiswa dalam memahami inti teks dan menyampaikannya dengan jelas, yang merupakan keterampilan penting dalam literasi akademik.

Penelitian ini menjelaskan kekurangan dari penelitian sebelumnya yang hanya melihat Instagram sebagai media pembelajaran secara umum. Penekanan diberikan pada peran khusus Instagram dalam mendukung proses membaca akademik bagi mahasiswa Bahasa Indonesia. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa Instagram dapat

meningkatkan minat baca, memperkuat keterlibatan mahasiswa dalam diskusi akademik, dan membantu dalam mengembangkan keterampilan membaca yang kritis dan reflektif. Pandangan ini sejalan dengan pernyataan Aji (2018) yang menyebutkan bahwa media pembelajaran seharusnya bertindak sebagai alat yang memberi rangsangan, mediasi, dan penyampaian informasi.

Dengan demikian, penggunaan Instagram dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi tidak hanya mengikuti kemajuan teknologi tetapi juga merupakan strategi pengajaran yang relevan untuk meningkatkan kualitas literasi akademik mahasiswa. Instagram bisa menjadi media pembelajaran alternatif yang efektif untuk mendukung aktivitas membaca, memperkaya pengalaman belajar, serta membangun budaya literasi di kalangan mahasiswa Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Dari analisis pustaka yang dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Instagram memiliki potensi besar sebagai alat pembelajaran yang inovatif untuk pengajaran Bahasa Indonesia di universitas, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca akademik mahasiswa. Penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran sejalan dengan kemajuan teknologi digital dan sifat mahasiswa yang terbiasa dengan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Ini menjadikan Instagram relevan untuk menjembatani kebutuhan akademik dan kebiasaan digital mahasiswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa berbagai fitur Instagram dapat digunakan secara efektif untuk mendukung proses pembelajaran membaca. Fitur feed terbukti menjadi yang paling efektif dan dominan dalam meningkatkan pemahaman membaca serta keterampilan membaca kritis mahasiswa. Dengan menggunakan feed, dosen dan mahasiswa dapat menyajikan ringkasan bacaan, kutipan teori, infografis, dan teks akademik secara visual dan terstruktur. Kegiatan ini membantu mahasiswa dalam mengenali ide utama, memahami struktur teks ilmiah, dan mengembangkan kemampuan analisis terhadap konten bacaan.

Di samping feed, Instagram Story juga memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa dengan cara yang reflektif dan interaktif. Story dapat digunakan untuk menyajikan pertanyaan menarik perhatian, kutipan penting, atau isu kritis dari bacaan yang mendorong mahasiswa untuk memberikan tanggapan singkat. Interaksi ini melatih mahasiswa untuk memahami makna tersurat dan tersirat dalam teks, serta meningkatkan keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat tertulis, yang merupakan bagian penting dari literasi akademik.

Fitur IGTV juga memberikan kontribusi dalam memahami bacaan akademik yang lebih rumit. Dosen dapat menjelaskan strategi membaca kritis, struktur artikel ilmiah, dan melakukan analisis teks secara mendalam melalui IGTV. Ini membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks akademik yang panjang dan padat, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang telah dibaca secara mandiri.

Sementara itu, fitur Reels berfungsi untuk melatih mahasiswa dalam merangkum dan menyimpulkan isi bacaan secara singkat dan tepat. Dengan membuat konten reels yang mencakup inti bacaan atau konsep kebahasaan, mahasiswa dilatih untuk menangkap ide utama dan menyampaikannya secara efektif. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga mengintegrasikan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi akademik.

Secara keseluruhan, penggunaan Instagram dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjalankan tiga fungsi utama media pembelajaran: stimulasi, mediasi, dan informasi. Instagram dapat meningkatkan minat baca mahasiswa, berperan sebagai jembatan antara dosen dan mahasiswa dalam proses belajar, serta menyajikan informasi akademik dengan cara yang menarik dan mudah diakses. Dengan demikian, Instagram bukan hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai alat edukatif yang dapat meningkatkan kualitas literasi akademik mahasiswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Instagram dapat menjadi alternatif efektif dan inovatif untuk mendukung pembelajaran membaca Bahasa Indonesia di universitas. Penggunaan Instagram yang terencana dan berbasis pedagogis diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas membaca, memperkuat keterampilan membaca kritis, dan membangun budaya literasi akademik yang lebih baik di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. (2018). *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Ambarsari, R. (2020). *Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pada Era 4.0*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Anita Galih Ifana, et al. (2023). *Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka Di SMA N 6 Madiun*. Jurnal Inovasi Pendidikan.
- Andika Fadil Nasution, et al. (2024). *Pemanfaatan Media Online Instagram Untuk Meningkatkan Kualitas Literasi Mahasiswa KPI A UINSU Semester 6*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 15(3).
- Harahap, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Medan: Penerbit Universitas Sumatera Utara.
- Henry Guntur Tarigan. (2015b). *Membaca sebagai Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Muhammad Wahyu Nugroho. (Tanpa Tahun). *Penelitian tentang Pemanfaatan Instagram untuk Keterampilan Membaca*. (Sumber tidak lengkap; diasumsikan berdasarkan konteks dalam teks).
- Hargita. (2019). *Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran berbasis internet*. Jurnal Pendidikan, 4(1).
- Ifana, A. G., dkk. (2023). *Penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka di SMA N 6 Madiun*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 8(1).
- Nasution, A. F., dkk. (2024). *Pemanfaatan media online Instagram untuk meningkatkan kualitas literasi mahasiswa KPI A UINSU semester 6*. Jurnal Literasi Digital, 6(1).

- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nasrulloh. (2019). Peran media sosial dalam penyebaran informasi. Dalam Hargita. *Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran berbasis internet*. *Jurnal Pendidikan*, 4(1).
- Wulandari, R., & Suyitno, I. (2020). Penguatan literasi membaca mahasiswa melalui media digital. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 8(3).
- Nugroho, M. W. (2021). Pemanfaatan media sosial Instagram dalam pengembangan keterampilan membaca mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(2).
- urniawati, D., & Baroroh, R. (2016). Literasi media digital mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(1).
- Arsyad, A., & Sulfemi, W. B. (2018). Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 19(1).
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tarigan, H. G. (2015b). *Membaca sebagai Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Grasindo.